

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, diperlukan acuan untuk melaksanakan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian agar penelitian tersebut tersusun secara sistematis. Acuan tersebut merupakan desain penelitian yang bertujuan penelitian memiliki arah yang jelas agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Desain penelitian merupakan bagian terpenting untuk menuntun peneliti terhadap langkah yang akan diambil dan menjadi pegangan yang jelas untuk melaksanakan penelitian.

Menurut Iqbal Hasan (2009, hlm 16) ada tiga tahapan desain penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah dan hipotesis;
2. Tahap pelaksanaan penelitian, yaitu tahap penelitian sedang dilaksanakan atau diadakan. Pada tahap ini proses pengumpulan data atau informasi, kemudian dilakukan analisis data dan penarikan kesimpulan;
3. Tahap penulisan laporan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian telah dilaksanakan. Pada tahap ini hasil dari sebuah penelitian dibuat dalam bentuk laporan.

Ketiga tahapan tersebut menuntun peneliti dalam melaksanakan penelitian yang baik dan tersusun.

Peneliti melaksanakan studi pendahuluan mengenai fenomena yang terjadi di dunia pendidikan. Masalah yang akan dibahas oleh peneliti mengenai Pengaruh Literasi Digital Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru yang berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Untuk memulai penelitian pada tahap perencanaan,

peneliti melaksanakan studi pendahuluan pada salah satu Sekolah Dasar yang ada pada Kecamatan Sukasari Kota Bandung yaitu Sekolah Dasar Negeri 195 Isola untuk mengetahui permasalahan yang ada. Tahap selanjutnya yakni merumuskan latar belakang penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan. Setelah itu merumuskan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian sekaligus hipotesis sementara untuk mendapatkan jawaban sementara mengenai permasalahan penelitian yang didukung dengan teori yang telah dirumuskan. Tahapan selanjutnya menentukan metode apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah ada, dan terakhir melakukan penelitian serta analisis data hingga dapat ditarik kesimpulan yang menjawab keseluruhan dari masalah yang ada pada penelitian tersebut dan tercapailah tujuan dari penelitian.

Maka dari itu desain penelitian mampu memberikan gambaran dan jawaban mengenai hasil penelitian dan masalah yang diteliti pada penelitian ini, khususnya mengenai pengaruh literasi digital kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

### **3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012, hlm 2) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Sedangkan untuk pendekatan penelitian menurut Nazir (2003, hlm 11) pendekatan penelitian merupakan sebuah metode penelitian ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif yang artinya prosedur penelitian atau pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran subjek atau objek yang digunakan berupa orang, lembaga,

masyarakat dan yang lainnya, dan peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengungkap pertanyaan mengenai kualitas pembelajaran dengan/tidak dengan literasi digital guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung .

### **3.2.1 Metode Deskriptif**

Menurut Sujana dan Ibrahim (1989, hlm 64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah actual sebagaimana danya pada saat penelitian dilaksanakan. Menurut Sukmadinata (2006, hlm 54) penelitian deskriptif memiliki definisi suatu bentuk penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena atau masalah-masalah yang ada, baik berupa fenomena alamiah maupun fenomena manusia yang berupa aktivitas, karakteristik, hubungan, perubahan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena yang lainnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm 29) metode deskriptif merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data-data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang berkaitan dengan judul penelitian yang telah dirumuskan.

### **3.2.2 Pendekatan Kuantitatif**

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang peneliti akan gunakan pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2019, hlm 16) merupakan pendekatan tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Arikunto (2006, hlm 86) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator variabel penelitian sehingga dapat diketahui gambaran dan hubungan antar variabel penelitian. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Berdasarkan teori yang telah dirumuskan di atas, pendekatan kuantitatif pada penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variable X yang diteliti yaitu literasi digital kepala sekolah terhadap variable Y yaitu kualitas pembelajaran guru dengan cara pengumpulan data secara kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Cara untuk menghitung pengaruh ini dilakukan dengan cara mengukur indikator masing-masing variable supaya mendapatkan hasil deskripsi dan korelasi antar variable melalui perhitungan statistika.

### **3.3 Definisi Operasional**

Nazir (1988, hlm 152) mengemukakan definisi operasional memiliki arti sebagai berikut:

“Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan maupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.”

#### **3.3.1 Kualitas Pembelajaran**

Menurut Mariani dalam Haryati & Rochman (2012, hlm 2) Kualitas pembelajaran memiliki definisi intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan hasil belajar yang optimal. Dari segi proses, pembelajaran

dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, selain menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (Mulyasa, 2003, hlm 112). Terdapat tiga pendapat mengenai indikator dari kualitas pembelajaran yaitu: (1) menurut Depdiknas (2004), (2) menurut Ditjen Dikti Kemdikbud (2011), dan (3) menurut Permendikbud No. 16 Tahun 2007.

### **3.3.2 Literasi Digital**

Literasi digital merupakan keterampilan membaca, menulis, mengakses/menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi. Menurut Paul Gilster (1997, hlm 1-2) literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan Informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkan secara bijak (Masitoh, 2018, hlm 25). Terdapat tiga pendapat mengenai indikator dari literasi digital yaitu: (1) menurut kemendikbud (2017), (2) menurut Asyti Febliza dan Oktariani (2020), dan (3) menurut Tiven (2018).

## **3.4 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

### **3.4.1 Lokasi**

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan. Peneliti menggali data-data yang diperlukan supaya tujuan penelitian dapat dicapai. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

### 3.4.2 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah guru yang melakukan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung sebagai objek yang akan menjadi sumber penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>JUMLAH GURU MENGAJAR</b>
1.	SDN 097 Cirateun Kulon Kota Bandung	16
2.	SDN 100 Cipedes Kota Bandung	14
3.	SDN 137 Cijerokaso Kota Bandung	15
4.	SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung	26
5.	SDN 139 Sukarasa Kota Bandung	16
6.	SDN 176 Cilandak Kota Bandung	8
7.	SDN 177 Cipedes Kota Bandung	16
8.	SDN 178 Gegerkalong KPAD Kota Bandung	23
9.	SDN 179 Sarijadi Kota Bandung	20
10.	SDN 195 Isola Kota Bandung	22
11.	SDN 196 Sukarasa Kota Bandung	29
12.	SDN 212 Harapan Kota Bandung	17
13.	SDN 217 Sarijadi Kota Bandung	7
14.	SDN 218 Sarijadi Kota Bandung	16
15.	SDN 252 Setiabudi Kota Bandung	23
<b>JUMLAH</b>		<b>268</b>

### 3.4.3 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan sebuah sampling. Sampling dilakukan dengan cara pengambilan sampel yang dianggap mewakili seluruh populasi untuk diambil datanya oleh peneliti. Dalam menentukan sampel, peneliti akan melakukan teknik pengambilan sampel.

Peneliti akan menggunakan teknik *proportional random sampling* dimana teknik ini memungkinkan setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian berikut rumus untuk menentukan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah anggota populasi

N = jumlah anggota sampel

D = presisi (0.1)

1 = angka konstan

Maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{268}{268(0.1)^2 + 1} = 72,8$$

Setelah mendapat hasil tersebut maka masukkan rumus berikut ini

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

M = jumlah populasi seluruhnya

N = jumlah sampel seluruhnya

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU MENGAJAR	SAMPEL $n_i = \frac{N_i}{N} \times n$	SAMPEL DIBULATKAN
1.	SDN 097 Cirateun Kulon Kota Bandung	16	4,3	4
2.	SDN 100 Cipedes Kota Bandung	14	3,8	4
3.	SDN 137 Cijerokaso Kota Bandung	15	4,0	4
4.	SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung	26	7,1	7
5.	SDN 139 Sukarasa Kota Bandung	16	4,3	4
6.	SDN 176 Cilandak Kota Bandung	8	2,2	2
7.	SDN 177 Cipedes Kota Bandung	16	4,3	4
8.	SDN 178 Gegerkalong KPAD Kota Bandung	23	6,2	6
9.	SDN 179 Sarijadi Kota Bandung	20	5,4	5
10.	SDN 195 Isola Kota Bandung	22	5,9	6
11.	SDN 196 Sukarasa Kota Bandung	29	7,8	8
12.	SDN 212 Harapan Kota Bandung	17	4,6	5
13.	SDN 217 Sarijadi Kota Bandung	7	1,9	2



14.	SDN 218 Sarijadi Kota Bandung	16	4,3	4
15.	SDN 252 Setiabudi Kota Bandung	23	6,2	6
<b>JUMLAH</b>		<b>268</b>	<b>72,3</b>	<b>72</b>

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 guru

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan angket.

##### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang dan hadir di tempat terjadinya proses pembelajaran dan melakukan pengamatan tetapi tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Peneliti akan mengamati dengan waktu singkat yang sekiranya akan cukup untuk memenuhi dan mendapat jawaban dari penelitian yang peneliti lakukan.

##### 2. Angket/Kuesioner

Suroyo Anwar (2009, hlm 168) berpendapat bahwa angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Angket/kuesioner yang akan peneliti gunakan merupakan kuesioner tertutup yang jawabannya sudah disediakan

Ati Liya Fitrianti, 2022

*PENGARUH LITERASI DIGITAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga responden hanya memberikan tanda pada kolom atau tempat yang menurutnya benar (Suharsimi, 1995, hlm 136). Peneliti menggunakan angket skala bertingkat, menurut Sugiyono (2016, hlm 134-135) angket skala bertingkat yang berupa skala *likert* dengan 4 (empat) pilihan jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skor Penilaian Alternatif Jawaban**

Skala	Keterangan
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Peneliti menggunakan kuesioner empat skala untuk memaksa responden memilih salah satu kutub atau jawaban karena tidak tersedianya pilihan “netral” atau “ragu” yang membuat responden berpendapat dan tidak bersikap netral atau tidak berpendapat.

### 3.5.2 Instrumen Penelitian

Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Hamni Fadlilah Nasution yang menyebutkan bahwa instrumen tidak selalu harus ada dalam semua penelitian, namun instrumen adalah urat nadi dari sebuah penelitian. Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selain itu menurut Suryabrata instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dirumuskan/disusun untuk mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian khususnya dalam memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.

Karena peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, instrumen pengumpulan data atau biasa disebut instrumen penelitian harus dijadikan perangkat yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang dibagikan secara langsung kepada setiap sekolah yang akan diteliti maupun secara daring melalui formulir *online* oleh peneliti. Angket yang akan digunakan berjenis angket berstruktur (tertutup) berupa penyajian pernyataan dan pilihan jawaban dengan responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan fakta yang ada. Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan cara observasi jenis partisipatif dimana peneliti ikut terlibat secara langsung saat proses yang diamati dilaksanakan. Maka dari itu peneliti menyusun instrumen penelitian seperti sebagai berikut:

Tabel 3.4

## Instrumen Literasi Digital Kepala Sekolah (Variabel X)

(dimodifikasi dari Kemendikbud (2017), Tiven (2018), dan kutipan dari jurnal Asyti Febliza dan Oktariani (2020))

Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	No. Item	Pernyataan
Basis Kelas	Mengikuti pelatihan literasi digital	Jumlah pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan	1,2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah mengikuti pelatihan literasi digital baik secara berkelompok maupun otodidak</li> <li>2. Kepala sekolah membagikan ilmu hasil pelatihan literasi digital kepada guru dan tenaga kependidikan baik melalui seminar maupun <i>sharing session</i> non formal</li> </ol>
	Pemahaman dan pengalaman penggunaan TIK dalam pembelajaran	Kepala sekolah memberikan pemahaman dan pelatihan dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran	3,4,5,6,7,8,9	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memahami penggunaan TIK dalam pembelajaran</li> <li>4. Guru memahami cara mengakses informasi dari internet dalam proses pembelajaran</li> </ol>

				<p>5. Guru memahami cara mendapatkan informasi akurat dari internet dan terhindar dari informasi yang tak berdasar atau termakan berita hoax</p> <p>6. Kepala sekolah memberi dukungan untuk guru dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran</p> <p>7. Guru memahami <i>problem solving</i> dalam menghadapi hambatan penggunaan TIK dalam pembelajaran</p> <p>8. Guru memahami perangkat keras dan perangkat lunak</p> <p>9. Guru memahami penggunaan aplikasi/situs pembelajaran</p>
	Penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran	Kepala sekolah membantu guru dalam menerapkan dan memanfaatkan literasi digital seperti membudayakan materi ajar	10,11, 12,13, 14,15	<p>10. Guru membudayakan materi ajar elektronik</p> <p>11. Kepala sekolah menyediakan sarana e-literasi untuk membantu guru dalam pembelajaran</p>

		elektronik, penyediaan sarana e-literasi, penggunaan teknologi dan internet baik perangkat keras maupun perangkat lunak		<p>12. Kepala sekolah menggunakan teknologi dan internet dalam membantu guru</p> <p>13. Guru menggunakan teknologi dan internet saat mengajar</p> <p>14. Siswa diberikan sarana dan jaringan internet gratis untuk penggunaan teknologi di sekolah</p> <p>15. Tersedianya perpustakaan digital dan <i>e-book</i> untuk pembelajaran</p>
Basis Budaya Sekolah	Kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi	Kepala sekolah membudayakan dan memfasilitasi guru dan siswa untuk penggunaan teknologi dan informasi diluar kegiatan belajar mengajar di kelas	16,17, 18,19, 20	<p>16. Pencatatan peminjaman buku perpustakaan menggunakan teknologi</p> <p>17. Kepala sekolah memfasilitasi aplikasi pertemuan daring</p> <p>18. Kepala sekolah menggunakan teknologi saat kegiatan rapat</p> <p>19. Guru menggunakan teknologi untuk membuat perencanaan pembelajaran</p> <p>20. Menggunakan pengarsipan digital menggunakan <i>google drive</i></p>

	Penyajian informasi sekolah menggunakan media digital	Kepala sekolah memfasilitasi guru dan siswa dalam penyajian informasi sekolah secara daring	21,22	21. Menggunakan situs atau <i>official account</i> untuk penyajian informasi secara umum 22. Menggunakan aplikasi dengan fitur grup untuk penyajian informasi
--	---	---	-------	--

Tabel 3.5

## Instrumen Kualitas Pembelajaran Guru (Variabel Y)

(dimodifikasi dari Depdiknas (2004), Ditjen Dikti Kemdikbud (2011), Permendikbud No. 16 Tahun 2007)

Dimensi	Indikator	Deskripsi Indikator	No. Item	Pernyataan
Perilaku Pendidik	Menguasai disiplin ilmu/teori belajar	Guru menguasai materi pembelajaran	1,2	1. Guru menguasai bahan ajar yang akan disampaikan 2. Guru mampu menjawab setiap pertanyaan siswa
	Memahami karakter siswa	Guru memahami setiap karakter, keunikan, kelebihan, kekurangan, serta kebutuhan siswa	3,4,5	3. Guru memahami karakter siswa 4. Guru memahami kelebihan dan kekurangan siswa 5. Guru memahami kebutuhan siswa

	Menguasai pengelolaan pembelajaran	Guru menguasai manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi	6,7,8, 9,10,11	6. Guru menguasai cara pembuatan RPP 7. Guru menguasai cara pembuatan bahan ajar 8. Guru menguasai ilmu manajemen kelas 9. Guru menguasai ilmu manajemen peserta didik 10. Guru melaksanakan pembelajaran dengan efektif 11. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran
	Berkomunikasi secara efektif	Guru melakukan komunikasi secara efektif kepada siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan	12	12. Guru berkomunikasi secara aktif dan efektif dengan siswa selama pelaksanaan pembelajaran
Perilaku dan Dampak Belajar Siswa	Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran	Siswa mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru	13,14	13. Siswa memahami pelajaran yang disampaikan 14. Siswa berhasil saat pelaksanaan ujian
	Mau dan mampu menerapkan hasil belajar	Siswa mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya dari hasil belajar	15,16	15. Siswa menerapkan pengetahuan dengan mengikuti lomba 16. Siswa bersikap positif di dalam kelas
Iklim Pembelajaran	Suasana kelas yang kondusif	Suasana kelas yang aman, nyaman, dan tidak bising	17,18, 19	17. Suasana kelas aman tanpa ancaman 18. Suasana kelas nyaman, bersih, dan rapih 19. Suasana kelas tidak bising



Materi Pembelajaran yang Berkualitas	Sesuai dengan tujuan pembelajaran	Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa	20,21	20. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran 21. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa
	Keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi	Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia	22	22. Materi bersifat luas dan mendalam sesuai dengan kebutuhan siswa
	Sistematis dan kontekstual	Materi dijelaskan secara teratur dan menyeluruh serta relevan	23,24, 25	23. Materi dijelaskan secara sistematis dari yang mudah hingga sulit 24. Materi dijelaskan secara menyeluruh 25. Materi yang dijelaskan relevan dengan kebutuhan siswa
	Materi pembelajaran memenuhi kriteria yang ditentukan	Materi pembelajaran terdiri dari teori dan praktis	26	26. Materi bersifat teoritis dan praktis
Media Pembelajaran	Mampu memfasilitasi proses interaksi	Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa.	27,28	27. Menggunakan media pembelajaran yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru 28. Menggunakan media pembelajaran yang memfasilitasi interaksi antara siswa dengan siswa
	Mampu mengubah suasana belajar	Mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi	29, 30	29. Media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar menjadi aktif 30. Media pembelajaran mampu menjadi fasilitas dalam mencari informasi

		siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada		
	Dapat memperkaya pengalaman belajar siswa	Siswa mendapatkan pengalaman belajar selain mendapatkan materi dari guru di dalam kelas		31. Media pembelajaran dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman baru selain belajar dalam kelas

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan saat penelitian. Tujuan dari prosedur penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, tahap penyusunan instrumen, uji coba instrumen, tahap perizinan penelitian, dan yang terakhir adalah tahap pelaksanaan penelitian. Dari semua tahap berikut harus dilakukan dengan tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berikut merupakan uraian prosedur penelitian yang dilaksanakan:

#### 1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang peneliti lakukan memiliki beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat izin pra penelitian untuk melaksanakan studi pendahuluan. Surat izin diajukan kepada Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (Apend FIP UPI)
- b. Saat sudah mendapatkan izin, selanjutnya mengajukan izin pra penelitian kepada Wakil Dekan I FIP UPI selaku bagian yang bertanggung jawab di bidang akademik
- c. Mengajukan izin pra penelitian kepada pihak sekolah yang akan menjadi lokasi studi pendahuluan yaitu Sekolah Dasar Negeri 195 Isola Kota Bandung
- d. Melaksanakan studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah.

#### 2. Tahap Penyusunan Instrumen

Tahap penyusunan instrumen ini peneliti menggunakan angket tertutup sebagai instrumen utama dan melakukan observasi partisipatif pasif untuk pelengkapannya. Angket yang dibuat oleh peneliti berdasar kepada variabel yang telah ditentukan menggunakan skala 4 (empat) tingkat. Angket yang digunakan berjenis angket tertutup menggunakan skala *likert* dengan empat jawaban yang sudah disediakan. Dengan

menggunakan skala *likert* dalam bentuk *checklist* ini, peneliti berharap dalam menstabilasikan data akan lebih mudah untuk mengukur sikap responden. Selain itu alternatif jawaban berupa pernyataan dalam angket yang diajukan kepada responden juga cukup jelas dan menarik.

### 3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen merupakan pengajuan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat dalam instrumen kepada responden lain yang bukan merupakan responden penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman responden mengenai instrumen yang sudah dibuat serta mengetahui kekurangan instrumen yang diajukan. Jika sudah mengetahui hal tersebut peneliti bisa melakukan seleksi atas instrumen yang dianggap bisa digunakan untuk pelaksanaan penelitian dan dapat melakukan perbaikan jika terdapat instrumen yang kurang dipahami oleh responden. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013, hlm 211). Sebuah instrumen bisa dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel-variabel yang diteliti dengan tepat. Pertanyaan maupun pernyataan dari setiap variabel dalam instrumen yang diajukan kepada responden perlu diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap pernyataan yang diajukan. Uji coba instrumen ini juga bisa lakukan untuk menyeleksi pertanyaan ataupun pernyataan yang dianggap paling penting untuk diajukan sehingga dapat dilakukan perbaikan. Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini dalam Akdon (2008, hlm 144) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

- r : Nilai koefisien korelasi antara variabel x dan y  
n : Jumlah sampel  
 $\Sigma x$  : Jumlah skor dalam distribusi x  
 $\Sigma y$  : Jumlah skor dalam distribusi y  
 $\Sigma xy$  : Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

Setelah menggunakan rumus tersebut, langkah selanjutnya adalah mencari  $t_{hitung}$  sebagai uji signifikansi koefisiensi korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan keterangan:

- t : Nilai  $t_{hitung}$   
R : Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$   
n : Jumlah responden

Setelah ditemukannya  $r_{hitung}$  dan  $t_{hitung}$  maka cara selanjutnya untuk mencari validitas adalah dengan cara membandingkannya. Instrumen tersebut valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (mengambil  $r_{tabel}$  dengan  $df = n-2$  pada taraf signifikansi 0,05) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (mengambil  $dk = n-2$  pada taraf 0,05).

Adapun hasil perhitungan mengenai tingkat validitas terhadap dua variabel yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X (Literasi Digital Kepala Sekolah)**

No Soal	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel	Status
1	0.771775287	0.4438	5.149220222	2.100922	Valid
2	0.731708963	0.4438	4.554430642	2.100922	Valid
3	0.669835528	0.4438	3.827387315	2.100922	Valid
4	0.534804993	0.4438	2.685267662	2.100922	Valid
5	0.557817782	0.4438	2.851475481	2.100922	Valid
6	0.636268663	0.4438	3.499122292	2.100922	Valid
7	0.535657352	0.4438	2.691267548	2.100922	Valid
8	0.765384194	0.4438	5.045654301	2.100922	Valid
9	0.546702996	0.4438	2.770083234	2.100922	Valid
10	0.546702996	0.4438	2.770083234	2.100922	Valid
11	0.546702996	0.4438	2.770083234	2.100922	Valid
12	0.816817186	0.4438	6.00707621	2.100922	Valid
13	0.735525008	0.4438	4.606021403	2.100922	Valid
14	0.560272265	0.4438	2.869744639	2.100922	Valid
15	0.580775984	0.4438	3.026820457	2.100922	Valid
16	0.51025613	0.4438	2.517182333	2.100922	Valid
17	0.45558583	0.4438	2.17131504	2.100922	Valid
18	0.620361947	0.4438	3.355757087	2.100922	Valid
19	0.520565376	0.4438	2.586689409	2.100922	Valid
20	0.747160761	0.4438	4.76937683	2.100922	Valid
21	0.634231177	0.4438	3.480356653	2.100922	Valid
22	0.92778575	0.4438	10.54977298	2.100922	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 22 item pernyataan yang diuji, seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid dan peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan seluruh pernyataan yang ada.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kualitas Pembelajaran Guru)**

No Soal	r hitung	r tabel	t hitung	t tabel	Status
1	0.534522484	0.4438	2.683281573	2.100922	Valid
2	0.504429633	0.4438	2.478553168	2.100922	Valid
3	0.480384461	0.4438	2.323790008	2.100922	Valid
4	0.592156525	0.4438	3.117691454	2.100922	Valid
5	0.592156525	0.4438	3.117691454	2.100922	Valid
6	0.534522484	0.4438	2.683281573	2.100922	Valid
7	0.592156525	0.4438	3.117691454	2.100922	Valid
8	0.504429633	0.4438	2.478553168	2.100922	Valid
9	0.523809524	0.4438	2.60887907	2.100922	Valid
10	0.654653671	0.4438	3.674234614	2.100922	Valid
11	0.654653671	0.4438	3.674234614	2.100922	Valid
12	0.654653671	0.4438	3.674234614	2.100922	Valid
13	0.579066024	0.4438	3.013402896	2.100922	Valid
14	0.579066024	0.4438	3.013402896	2.100922	Valid
15	0.629940788	0.4438	3.441236008	2.100922	Valid
16	0.663388066	0.4438	3.761338	2.100922	Valid
17	0.654653671	0.4438	3.674234614	2.100922	Valid
18	0.534522484	0.4438	2.683281573	2.100922	Valid
19	0.534522484	0.4438	2.683281573	2.100922	Valid
20	0.592156525	0.4438	3.117691454	2.100922	Valid
21	0.504429633	0.4438	2.478553168	2.100922	Valid
22	0.654653671	0.4438	3.674234614	2.100922	Valid
23	1	0.4438	284718796.9	2.100922	Valid
24	0.592156525	0.4438	3.117691454	2.100922	Valid
25	0.592156525	0.4438	3.117691454	2.100922	Valid
26	0.504429633	0.4438	2.478553168	2.100922	Valid
27	0.579066024	0.4438	3.013402896	2.100922	Valid
28	0.534522484	0.4438	2.683281573	2.100922	Valid
29	0.480384461	0.4438	2.323790008	2.100922	Valid
30	0.534522484	0.4438	2.683281573	2.100922	Valid
31	0.480384461	0.4438	2.323790008	2.100922	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 31 item pernyataan yang diuji, seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid dan peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan seluruh pernyataan yang ada.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dengan tujuan mengetahui bahwa instrumen yang diajukan dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Karena jika instrumen bersifat reliabel atau konsisten maka instrumen tersebut dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul/penggalian data. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* menggunakan rumus cronbach alfa sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dengan keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varian total

Jika sudah mendapatkan hasil dari rumus di atas, berikutnya adalah melihat apakah kategori dari koefisien reliabilitas tersebut. Berikut adalah kategori koefisien reliabilitas Guilford:

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$  : reliabilitas sangat tinggi

$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$  : reliabilitas tinggi

$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$  : reliabilitas sedang

$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$  : reliabilitas rendah

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$  : reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas pada Variabel X (Literasi Digital Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Kualitas Pembelajaran Guru) menggunakan rumus cronbach alpha dalam *Microsoft Excel*:



**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket/Kuesioner Penelitian**  
**Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alfa**

Variabel	Jumlah Pernyataan	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Varians Butir	Varians Total	Interpretasi
Variabel X (Literasi Digital Kepala Sekolah)	22	0.931853988	5.472807	49.5263	Sangat Tinggi
Variabel Y (Kualitas Pembelajaran Guru)	31	0.978831116	7.792105263	147.734	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian kedua variabel memiliki interpretasi sangat tinggi yang berarti instrumen tersebut sudah reliabel atau dapat diandalkan.

#### 4. Tahap Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan tahap perizinan penelitian dengan cara menjalani prosedur administrasi dengan uraian sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (Adpend FIP UPI)
- b. Jika sudah mendapat izin dari Ketua Program Studi Adpend FIP UPI, selanjutnya mengajukan izin penelitian kepada Wakil Dekan I FIP UPI bidang akademik.
- c. Memberikan surat izin kepada Kesbangpol Kota Bandung untuk mendapatkan surat balasan dan mendapatkan izin penelitian.

#### 5. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan cara penyebaran angket tertutup dan melakukan observasi partisipatif

kepada pihak Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Tahap ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data dengan instrumen yang sudah diuji secara valid dan reliabel.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian pasti akan melakukan analisis data setelah mendapatkan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Sugiyono (2019, hlm 206) penelitian kuantitatif akan melaksanakan analisis data yang merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Tahapan kegiatan analisis data berupa mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan variabel dari responden, melakukan penyajian data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang ada, dan menghitung untuk melakukan uji hipotesis yang diajukan. Jika tidak merumuskan hipotesis, maka langkah terakhir tidak perlu dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data harus menggunakan statistik.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1 Seleksi Data**

Seleksi data adalah kegiatan yang dilakukan setelah angket/kuesioner disebar. Data yang terkumpul diseleksi untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi persyaratan untuk diolah atau tidak. Pada langkah seleksi data peneliti akan melakukan seleksi data yang sudah terkumpul dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti akan memeriksa data yang terkumpul tersebut dan disesuaikan dengan persyaratan seperti di bawah ini:

1. Jumlah angket yang diterima kembali, sama dengan jumlah angket yang disebarkan;
2. Tidak ada kekurangan pada masing-masing angket;
3. Angket yang disebar dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan

dan tertera pada angket.

Selain persyaratan di atas, peneliti juga akan memeriksa kelengkapan jumlah angket yang disebar, kebenaran dalam mengisi jawaban, dan juga terkumpulnya kembali angket tersebut.

### **3.7.2 Klasifikasi Data**

Klasifikasi data pasti dilakukan setelah adanya seleksi data, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari variabel X (Literasi Digital Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kualitas Pembelajaran Guru). Langkah pertama untuk klasifikasi data adalah menggunakan skala likert dalam memberikan skor atau nilai pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor atau nilai responden terhadap dua variabel yang diteliti. Jumlah skor atau nilai yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data.

### **3.7.3 Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah langkah yang penting dalam penelitian. Tujuan dari pengolahan data adalah agar data yang telah terkumpul mendapatkan hasil perhitungan yang mengarah pada kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

#### **3.7.3.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)**

Setelah memperoleh skor atau nilai mentah pada kedua variabel, maka langkah selanjutnya adalah menghitung kecenderungan umum dari skor mentah tersebut. Sumber data untuk kegiatan ini berdasarkan skor mentah yang diperoleh dari tahap klasifikasi data. Perhitungan kecenderungan dilakukan menggunakan metodei WMS (*Weight Means Score*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala

Likert.

2. Menghitung frekuensi dari setiap alternative jawaban yang telah dipilih.
3. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan mengkaitkannya dengan bobot alternative jawaban.
4. Menghitung rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Dengan keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata skor responden

$X$  = jumlah skor dari jawaban responden

$n$  = jumlah responden

(Sumber: Riduwan, 2009, hlm 38)

5. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS. Berikut adalah tabel konsultasi WMS menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm 39):

**Tabel 3.9**

**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

6. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk mengetahui kecenderungan variabel

### 3.7.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Kegiatan ini berupa data ordinal yang diubah menjadi data interval untuk digunakan dalam analisis skor baku. Menurut Riduwan (2013, hlm

31) rumus untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left| \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \right|$$

Keterangan:

- $T_i$  = Skor baku yang dicari  
 $X_i$  = Data skor dari masing-masing responden  
 $\bar{X}$  = Skor rata-rata (*mean*)  
 $SD$  = Standar defiasi

### 3.7.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data yang dilakukan. Imam Ghozali (2011:160) mengemukakan definisi uji normalitas sebagai berikut:

“Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”

Hasil uji normalitas tersebut akan berpengaruh pada teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi jika distribusi tidak normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidaknya, terdapat ketentuan untuk dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai Asym Sign 2-tailed > 0,05 menentukan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya data berdistribusi secara normal;
2. Nilai Asym Sign 2-tailed < 0,05 menentukan bahwa  $H_a$  diterima, yang artinya data tidak berdistribusi secara normal.

Dengan keterangan :

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

$H_a$  : terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

(Rumus Kolmogorov Smirnov)

Alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam tahap uji normalitas adalah program *SPSS Versi 25* dengan langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dan masukan data baku variabel X dan Y pada data variabel;
2. Klik Variabel View. Pada Variabel View kolom Name baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua diisi dengan variabel Y. Kolom Decimal diisi dengan angka 0, kolom tabel dapat diisi dengan nama masing-masing variabel;
3. Klik Analyze, sorot Nonparametric Test, kemudian klik 1-Sampel K-S;
4. Sorot variabel X pada kotak Test Variable List dengan mengklik tanda panah;
5. Klik Option, kemudian pilih Descriptive pada Statistic, dan Exclude cases test by test, klik continue; dan
6. Klik Normal Distribution, lalu OK (lakukan dengan langkah yang sama untuk variabel Y).

### 3.7.4 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh Variabel X (Literasi Digital Kepala Sekolah) terhadap Variabel Y (Kualitas Pembelajaran Guru) atau tidak. Untuk itu dilakukanlah langkah-langkah sebagai berikut:

#### 3.7.4.1 Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi atau analisis korelasi merupakan suatu alat statistik yang berfungsi untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk melakukan pengujian ini, bisa menggunakan rumus menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm 327) berupa rumus korelasi *pearson product moment* seperti sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien Korelasi
$n$	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum X^2$	= Jumlah x kuadrat
$\sum Y$	= Jumlah skor total (seluruh item)
$\sum Y^2$	= Jumlah Y kuadrat
$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y

Untuk memberikan interpretasi kuat atau tidaknya hubungan, maka digunakannya pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *SPSS Versi 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS;
2. Klik *Variable View* lalu isi kolom-kolom dengan keterangan sebagai berikut:
  - a. Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y
  - b. Kolom *type* diisi dengan *numeric*
  - c. Kolom *width* diisi dengan 8
  - d. Kolom *decimals* = 0

- e. Kolom tabel diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y
  - f. Kolom *value* dan missing diisi dengan *none*
  - g. Kolom *align* pilih *cente*
  - h. Kolom *measure* diisi dengan *scale*
3. Klik *Data View* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
  4. Klik menu *Analyze*, lalu pilih *Correlate*, kemudian *Bivariate*
  5. Sorot Variabel X dan Y, pindahkan ke kotak Variabel
  6. Pilih *Correlation Coefficient Pearson* dan *Test of Significance* dengan *Two-tailed*
  7. Klik *Option* dan centang kotak *Mean* dan *Standard Deviation*
  8. klik *Continue* dan *Ok*.

#### 3.7.4.2 Uji Koefisien Signifikansi

Uji tingkat signifikansi bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang diperoleh melalui variabel X dan variabel, dan untuk mengetahui apakah terdapat signifikansi dalam hubungan tersebut atau berlaku pada seluruh populasi. Maka dari itu Sugiyono (2009, hlm 259) menyatakan rumus untuk menguji signifikansi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah sampel

Setelah mendapatkan hasilnya, selanjutnya adalah membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan distribusi  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$ , dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya dapat dikatakan bahwa korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan.



2. dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

### 3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X ( Literasi Digital Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kualitas Pembelajaran Guru) yang dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi menurut Akdon dan Hadi (2005, hlm 188) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dengan keterangan:

KD : Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  : Koefisien korelasi

untuk mengetahui perhitungan uji koefisien determinasi kuat atau tidak, maka dapat menggunakan pedoman interpretasi koefisien determinasi seperti di bawah ini:

**Tabel 3.11**

#### Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi (%)	Tingkat Hubungan
81 – 100	Sangat Kuat
61 – 80	Kuat
41 – 60	Cukup Kuat
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

### 3.7.4.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui prediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat (Y) jika variabel bebas (X) diubah. Menurut Riduwan (2013, hlm 148) analisis regresi didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari kedua variabel tersebut. Maka dari itu Riduwan (2013, hlm 148) mengemukakan rumus dari analisis regresi adalah sebagai berikut:

Ati Liya Fitrianti, 2022

PENGARUH LITERASI DIGITAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = (dibaca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan  
 a = Nilai konstantan harga Y jika  $X = 0$   
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y  
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi.

Untuk mengetahui nilai dari a atau b, maka dapat dicari dengan rumus seperti di bawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y - b \cdot \sum X)}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Lambang  $b$  berarti koefisien arah regresi linier yang menyatakan perubahan variabel Y untuk setiap variabel X sebesar satu bagian. Maka dari itu jika nilai  $b$  positif, variabel terikat (Y) akan mengalami pertambahan atau kenaikan dan jika nilai  $b$  negatif maka variabel terikat (Y) akan mengalami pengurangan atau penurunan.